

The Influence Of Socio-Cultural Factors And Labor Market Considerations On Career Choices As A Government Auditor

Pengaruh Faktor Sosial Budaya Serta Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pilihan Karier Sebagai Auditor Pemerintah

Erlita Alif Mawadah^{1*}, Fajar Syaiful Akbar²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

erlitaalifmawadah45@gmail.com¹, fajarsa.ak@upnjatim.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this research is to ascertain (1) how socio-cultural variables affect job choices for government auditors and (2) how labor market issues affect those same decisions. 75 students from the 2019 class of the East Java "Veteran" National Development University's bachelor of accounting program served as the research's respondents. This research processes data using the software SmartPLS 4 and structural equation modeling (SEM) with a partial least squares (PLS) technique. The research's findings demonstrate that: (1) T-statistics of $4.653 > 1.96$ suggest that socio-cultural variables have a considerable impact on career choice as a government auditor. (2) T-statistics of $4.662 > 1.96$ show that labor market factors have a considerable impact on career decisions for government auditors.

Keywords: Socio-Cultural Factors, Labor Market Considerations, Career Choices As Government Auditors

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memastikan (1) bagaimana variabel sosial budaya memberi pengaruh terhadap pilihan pekerjaan untuk auditor pemerintah dan (2) bagaimana masalah pasar tenaga kerja memberi pengaruh terhadap keputusan yang sama. Setidaknya 75 mahasiswa program sarjana akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur angkatan 2019 menjadi responden penelitian tersebut. Penelitian ini mengolah data memakai perangkat lunak SmartPLS 4 dan model persamaan struktural (SEM) dengan teknik partial least squares (PLS). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: (1) T-statistik senilai $4,653 > 1,96$ memperlihatkan bahwa variabel sosial budaya memberi pengaruh yang cukup besar terhadap pemilihan karier sebagai auditor pemerintah. (2) T-statistik senilai $4,662 > 1,96$ memperlihatkan bahwa faktor pasar tenaga kerja memberi pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan karier auditor pemerintah.

Kata Kunci: Faktor Sosial Budaya, Pertimbangan Pasar Kerja, Pilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah

1. Pendahuluan

Pemilihan sebuah karier untuk mahasiswa ialah langkah awal dari pembentukan karier, dimana mahasiswa tersebut harus menentukan kariernya sesuai dengan bidang yang dipelajari ataupun kemampuan yang dipunyai. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang berkarier tidak sesuai dengan bidangnya. Untuk mendapatkan karier yang diinginkan, mahasiswa diharuskan untuk bekerja meningkatkan tanggung jawab dan mutu kinerja yang dipunyainya menjadi bekal guna menemui tantangan/ persaingan lingkungan kerja yang kian ketat (Asyrafil et al., 2021).

Seorang lulusan akuntansi tentunya telah memperhitungkan berbagai kriteria dalam menentukan kariernya. Tentunya profesi yang dipilih harus sesuai dengan minat sarjana akuntansi (Dzulfiadevi & Andayani, 2022).

Seluruh orang akan selalu memperhitungkan keterampilan, minat, pengetahuan, potensi, keterampilan, dan tujuan mereka saat memilih pekerjaan. Data terkait pendidikan, data sosial dan pribadi, serta data terkait pekerjaan ialah informasi yang berguna. Siswa telah

menetapkan pendapat tentang potensi karier sebagai auditor pemerintah menurut berbagai fakta (Rony, 2018).

Pekerjaan akuntan yang biasa digeluti mahasiswa mencakup akuntan perusahaan, auditor pemerintah (auditor), akuntan pemerintah ataupun akuntan pendidik. Dengan beragamnya pekerjaan akuntan, mahasiswa menjadi kesulitan untuk memilih karier yang cocok dengan kemampuannya serta bisa menyebabkan pertanyaan terkait pertimbangan yang melandasi pemilihan karier tersebut dan berbagai hal yang diinginkan mahasiswa akuntansi atas pilihan karier tersebut (Prawesti Ningrum et al., 2021). Profesi auditor pemerintah juga mempunyai beberapa persepsi negatif yaitu deadline yang tidak wajar, overtime, serta tekanan dalam pekerjaan. Dengan berbagai persepsi negatif diatas yang menjadikan kurangnya minat mahasiswa sebagai auditor pemerintah ialah overtime dan tekanan dalam pekerjaan.

Pengaruh sosio-kultural ialah aspek lain yang memberi pengaruh terhadap betapa berbedanya siswa melihat memilih kejuruan. Faktor-faktor ini terkait dengan persepsi dan pilihan individu, dan sikap, perilaku, dan adaptasi ketidak sedikitan orang diberi pengaruh oleh persepsi mereka (Iftinan, 2018). Perspektif mahasiswa bisa berubah sesuai dengan pertimbangan pasar tenaga kerja serta masalah sosial budaya. Karena seluruh pekerjaan mempunyai serangkaian kemungkinan dan tantangan tertentu, orang bisa mempertimbangkan pasar tenaga kerja saat memilih posisi. Kuantitas pekerjaan yang bisa diakses sebagian orang akan diberi pengaruh oleh kurangnya informasi (Wibowo & Trisnawati, 2021).

Berikut ialah hasil pra - penelitian kepada 60 mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur angkatan 2019 terkait dengan pilihan karier sebagai auditor pemerintah.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra - Penelitian

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	% Ya	% Tidak
1	Apakah ada pengalaman audit?	13	47	13%	47%
2	Apakah Auditor Pemerintah memberikan peluang yang besar bagi mahasiswa akuntansi?	54	6	54%	6%
3	Apakah profesi Auditor Pemerintah ialah profesi yang lebih menjanketikan dibanding profesi lainnya?	28	32	28%	32%
4	Apakah gaji Auditor Pemerintah sesuai dengan pekerjaan yang dilaksanakan?	51	9	51%	9%
5	Apakah auditor BPKP termasuk sebagai auditor pemerintah?	56	4	56%	4%
6	Ketika lulus nanti, apakah Anda memilih karier sebagai Auditor Pemerintah?	25	35	25%	35%

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 1 mengarah pada kesimpulan bahwa tidak sedikit sekali prospek mahasiswa akuntansi di bidang audit pemerintahan. Karier ini menawarkan kompensasi yang begitu baik dan pengalaman yang tak ternilai harganya. Profesi audit pemerintah ialah pilihan lain yang harus diperhitungkan sebagai karier karena menawarkan prospek pekerjaan yang beragam karena bisa dipakai di perusahaan yang berbeda dengan lingkungan dan keadaan yang berbeda-beda. Namun terdapat 32% mahasiswa yang memberikan persepsi bahwa profesi auditor pemerintah tidak termasuk profesi yang menjanketikan dibandingkan dengan profesi

di bidang akuntansi yang lainnya seperti auditor internal, auditor pajak, serta auditor forensik. Adanya informasi tersebut, mungkin bisa menurunkan minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai profesi auditor pemerintah dan beralih ke profesi di bidang akuntansi yang lain.

Di samping itu terdapat 47% mahasiswa yang tidak mempunyai pengalaman audit sehingga mengakibatkan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur angkatan 2019 kurang berminat untuk menjadi auditor pemerintah, sehingga pemilihan karier sebagai auditor pemerintah masih begitu rendah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Fitriyana & Sumiyati (2021) di Universitas Bandar Lampung. Objek penelitiannya ialah mahasiswa/ mahasiswi akuntansi angkatan 2017 dan 2018 yang tengah menempuh studi S1 Akuntansi di berbagai Perguruan Tinggi di Bandar Lampung. Penelitian tersebut membahas terkait pengaruh determinan minat mahasiswa akuntansi memiliki karier sebagai auditor pemerintah. Menurut analisis hasil ujian mahasiswa akuntansi di Bandar Lampung, kemudian bisa diambil simpulan bahwa apresiasi finansial, pengakuan profesional, berbagai nilai sosial, pertimbangan pasar kerja serta personalisme tidak memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai auditor pemerintah di Bandar Lampung. Sedangkan *profesional training*, lingkungan kerja serta jenis kelamin memberi pengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi sebagai auditor pemerintah di Bandar Lampung.

Mengacu pada berbagai penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk memakai judul penelitian "Pengaruh Faktor Sosial Budaya serta Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah".

2. Tinjauan Pustaka

Expectancy Theory

Gagasan pilihan profesional terhubung dengan ilmu motivasi, khususnya teori harapan. Kemampuan seorang individu untuk memulai dan mengarahkan tingkah lakunya menuju profesi ataupun pekerjaan tertentu bisa digambarkan sebagai motivasi. Sementara Victor Vroom awalnya mengusulkan teori harapan (*Expectancy Theory*), yang menyebutkan bahwa kuatnya kemungkinan kita dalam berperilaku dengan cara khusus tergantung pada kekuatan harapan kita terkait hasil yang diberi (Sulistiyani & Fachriyah, 2019).

Faktor Sosial Budaya

Kotler (2018) mengurai kesan siswa terhadap unsur sosial budaya menjadi enam kategori, antara lain status, peran sosial, kelompok referensi, dan keluarga. Seluruh kelompok yang mempunyai kekuatan untuk secara langsung ataupun tidak langsung memberi pengaruh terhadap sikap ataupun perilaku pelanggan dianggap sebagai kelompok referensi. Pengaruh sosial bisa berdampak positif ataupun negatif bagi seorang individu (Putri, 2022).

Pertimbangan Pasar Kerja

Melalui adanya potensi yang dipunyai pasar secara keseluruhan, pertimbangan pasar menjadi salah satu faktor yang dipakai untuk memilih keputusan regional ataupun keputusan regional mana yang akan dijalankan oleh perusahaan (Norlaela & Muslimin, 2022).

Menurut Wibowo & Trisnawati (2021) mengklaim bahwa salah satu faktor yang dipertimbangkan seorang individu saat memutuskan dan memilih pekerjaan ialah pasar tenaga kerja. Ini karena seluruh profesi menawarkan serangkaian pilihan yang unik. Sementara pasar kerja kecil menciptakan sedikit *jobseeker* dan, tentu saja, hanya sedikit individu yang tertarik pada mereka, pasar kerja terbatas, pasar kerja besar juga menghasilkan tidak sedikit *jobseeker* dengan bakat yang sebanding (Mardi & Amalia, 2021).

Pilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah

Faktor- faktor yang bisa memberi pengaruh terhadap pemilihan karier sebagai auditor pemerintahan diantaranya:

- a. Apresiasi finansial yaitu sebuah apresiasi yang berupa finansial dan diberikan oleh instansi kepada pegawai/ pegawai karena telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dipunyai (Yopeng & Hapsari, 2020).
- b. Lingkungan kerja yaitu sebuah kondisi yang bisa memberi pengaruh terhadap seorang individu untuk melaksanakan tugasnya. Komponen dalam lingkungan kerja mencakup tingkat persaingan antar karyawan pegawai, rutin, sering lembur, atraktif, serta tekanan kerja. Lingkungan kerja begitu memberi pengaruh dalam produktivitas perusahaan. Ketika pegawai nyaman dengan lingkungan kerjanya, sehingga seluruh tugas ataupun pekerjaan yang dilaksanakan akan baik dan cepat selesai. Demikian juga sebaliknya, ketika di lingkungan kerja tersebut tidak mendukung, sehingga pekerjaan tidak bisa dilaksanakan dengan baik (Yopeng & Hapsari, 2020)
- c. Pelatihan profesional yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara sistematis, dilaksanakan serta diarahkan oleh tenaga profesional guna meningkatkan kompetensi pada sektor pekerjaan dalam mewujudkan tujuan kerja yang diperlukan oleh perusahaan ataupun organisasi serta relevan dengan kebutuhan dan bersedia mengembangkan dan meningkatkan sikap, perilaku, kompetensi dan wawasan pegawai (Hutagalung & Setiana, 2021).

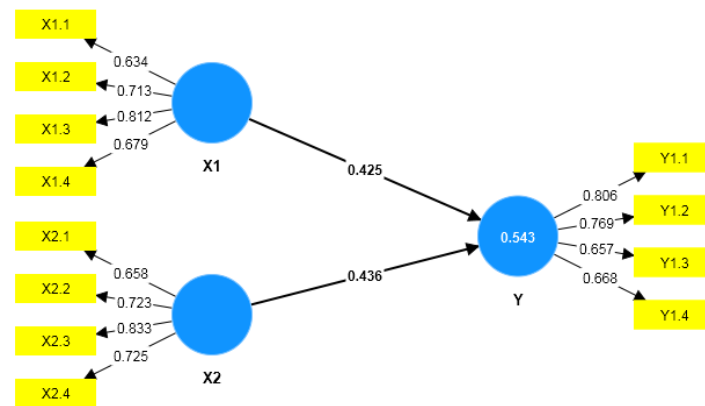
3. Metode Penelitian

Penelitian semacam ini bersifat kuantitatif. Mahasiswa akuntansi angkatan 2019 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dijadikan sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel acak sederhana, yang bisa diestimasi memakai Rumus Slovin, ialah pendekatan sampel yang dipakai dalam penyelidikan ini. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 290 mahasiswa program studi Akuntansi 2019; karenanya, persentase kesalahan yang dipakai ialah 0,1, dan hasil perhitungan bisa dibulatkan agar sesuai. Sedangkan 75 responden yang memenuhi syarat sebagai mahasiswa aktif S1 Program Studi Akuntansi angkatan 2019 di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dipilih sebagai sampel penelitian ini.

Dengan tahapan pengukuran model (outer model) yang mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit, sehingga dipakai metode deskriptif sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. R-Square kemudian dipakai untuk mengukur model struktural untuk konstruk dependen (Iftinan, 2018). Menurut temuan pemanfaatan SmartPLS untuk mengevaluasi Inner Model (Model Struktural), yang memuat output r-square, koefisien parameter, dan t-statistik, hipotesis diuji. Guna menilai derajat signifikansi pada pengujian hipotesis, dipakai teknik koefisien value path ataupun inner model Bootstrapping.

4. Hasil Dan Pembahasan**Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)**

Outer model mempunyai tujuan guna mengetahui keterkaitan antara variabel laten dengan indikator – indikatornya ataupun bisa dipakai guna mengetahui seluruh indikator-indikator yang berkaitan dengan variabel latennya (Musyaffi.A 2021, 187).



Gambar 1. Diagram Jalur Output Smart PLS

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Menurut gambar 1 memperlihatkan bahwa seluruh indikator mempunyai nilai loading (λ) > 0,6 dan memenuhi convergent validity.

Uji Validitas

Penilaian Konvergen Kondisi nilai loading factor seluruh indikator > 0,7 yang bisa dianggap valid. Validitas bisa dilihat menurut korelasi antara nilai indikator dengan nilai konstruk (loading factor). Dengan demikian p-value dianggap signifikan ketika 0,05 (Widianto & Aryanto, 2018). Sementara Iftinan (2018) mencatat bahwa meskipun jumlah indikator per konstruk tidak berlebihan, berkisar antara 3 hingga 7, korelasi antara nilai indikator formatif dan nilai konstruk formatif (loading factor) dengan nilai kriteria 0,5 hingga 0,6 dianggap cukup.

Tabel 2. Nilai Muatan Outer Loading

Variabel	Indikator	Muatan	Keterangan
X1	X1.1 = Interaksi dengan individu lain	0,634	Valid
	X1.2 = Pekerjaan lebih bergengsi dengan pekerjaan lainnya	0,713	Valid
	X1.3 = Kesempatan kerja dalam bidang akuntan lain	0,812	Valid
	X1.4 = Perilaku individu	0,679	Valid
X2	X2.1 = Memperluas pengetahuan terkait isu-isu dalam akuntan	0,658	Valid
	X2.2 = Objek pekerjaan mudah didapat	0,723	Valid
	X2.3 = Lapangan pekerjaan mudah ditemukan/diakses	0,833	Valid
	X2.4 = Keamanan terjamin	0,725	Valid
Y	Y1 = Adanya peluang menjadi konsultan	0,806	Valid
	Y2 = Adanya peluang menjadi pimpinan perusahaan	0,769	Valid
	Y3 = Tenaga professional lebih menjanketikan	0,657	Valid
	Y4 = Lingkungan lebih terjamin	0,668	Valid

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Menurut tabel 2, desain sudah sesuai karena seluruh indikator model outer loading mempunyai nilai $> 0,50$.

Di samping loading factor, indikator validitas konvergen lainnya ialah Average Variance Extracted (AVE) yang dianggap valid ketika $> 0,50$.

Tabel 3. Nilai AVE

Konstruk	AVE	Keterangan
Faktor Sosial Budaya (X1)	0,508	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	0,543	Valid
Pilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah (Y)	0,529	Valid

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) $> 0,50$ yang yaitu prasyarat nilai AVE dan memperlihatkan bahwa nilai tersebut asli.

Discriminant Validity bisa dinilai sesuai dengan *cross loading* pengukuran dengan konstruksya (Tentama & Situmorang, 2019). Dalam SmartPLS *cross loading* di representasikan ke dalam *cross validation* indikator bisa dianggap valid ketika hasil perbandingan antara nilai loading variabelnya paling tinggi dibanding variabel yang lainnya.

Tabel 4. Hasil Cross loading

	X1	X2	Y
X1.1	0,634	0,152	0,371
X1.2	0,713	0,382	0,496
X1.3	0,812	0,406	0,489
X1.4	0,679	0,349	0,417
X2.1	0,367	0,658	0,519
X2.2	0,329	0,723	0,375
X2.3	0,332	0,833	0,548
X2.4	0,338	0,725	0,369
Y1.1	0,575	0,514	0,806
Y1.2	0,514	0,495	0,769
Y1.3	0,420	0,210	0,657
Y1.4	0,287	0,560	0,668

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Menurut tabel 4 bisa diambil simpulan bahwa konstruk laten di blok lebih unggul dibandingkan dengan ukuran blok lainnya karena korelasi variabel laten dengan indikator lebih tinggi dibanding ukuran variabel laten. Di samping itu, nilai *cross loading* untuk satu variabel melebihi 0,50. Hal tersebut memperlihatkan bahwa analisis bersifat cross-loaded dan tidak ada masalah dengan validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Berikut yaitu hasil composite reliability dan cronbach's alpha dengan memakai software SmartPLS versi 4:

Tabel 5. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach Alpha
X1	0,804	0,674
X2	0,825	0,719
Y	0,817	0,704

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Menurut tabel 5, bisa ditemukan bahwa hasil kalkulasi pada *composite reliability* bagi seluruh konstruk bernilai $> 0,7$. Hal tersebut memperlihatkan responden konsisten dalam memberikan jawaban atas pertanyaan, sehingga bisa diambil simpulan bahwa seluruh konstruk mempunyai tingkat reliabilitas yang baik. Namun *cronbach alpha* untuk Faktor sosial budaya (X1) terdapat nilai yang $< 0,7$, bisa diambil simpulan bahwa tidak seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang baik.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dibawah ini yaitu tabel nilai R-Square dengan bantuan SmartPLS:

Tabel 6. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Y	0,543

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Mengacu pada hasil R-Square pada Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai R-Square ialah 0.543. nilai tersebut memperlihatkan bahwa variabel Faktor Sosial Budaya (X1), Pertimbangan Pasar Kerja (X2) memberi pengaruh terhadap variabel Pilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah (Y) senilai 54,3%. Dan lainnya diberi pengaruh oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berikut ialah tabel koefisien bagi setiap jalur hipotesis (*Path Coefficients*) serta nilai *T-Statistics* yang didapat mengacu pada hasil output *bootstrapping* SmartPLS :

Tabel 7. Koefisien dan Jalur T- Statistics

Hipotesis	Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)
H1	X1 -> Y	0,425	0,434	0,091	4,653
H2	X2-> Y	0,436	0,447	0,094	4,662

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Berikut hasil pengujian hipotesis untuk seluruh hipotesis menurut tabel 7:

1. H1 menyebutkan bahwa faktor sosial budaya memberi pengaruh terhadap pilihan karier sebagai auditor pemerintah. Menurut nilai *t statistics* senilai 4,653 bisa diambil simpulan bahwa H1 diterima karena mempunyai nilai *t statistics* $> 1,96$, sehingga variabel faktor sosial budaya memberi pengaruh terhadap pilihan karier sebagai auditor pemerintah.
2. H2 menyebutkan bahwa pertimbangan pasar kerja memberi pengaruh terhadap pilihan karier sebagai auditor pemerintah. Menurut nilai *t statistics* senilai 4,662 bisa diambil simpulan bahwa H2 diterima karena mempunyai nilai *t statistics* $> 1,96$, sehingga variabel pertimbangan pasar kerja memberi pengaruh terhadap pilihan karier sebagai auditor pemerintah.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Faktor Sosial Budaya memberi pengaruh signifikan terhadap Pilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah	Diterima
H2	Pertimbangan Pasar Kerja memberi pengaruh signifikan terhadap Pilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah	Diterima

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

Pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Pilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah

Hal tersebut terbukti dari temuan pengujian, baik dalam model luar dan dalam, bahwa variabel sosial budaya memberi pengaruh terhadap keputusan karier bagi auditor pemerintah. Ketika hipotesis kedua benar, mahasiswa akuntansi bisa didorong untuk mencari pekerjaan sebagai auditor pemerintah karena mereka mungkin memperlihatkan keterampilan sosial yang kuat dalam profesi auditor pemerintah karena prevalensi unsur sosial budaya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Murdiawati (2020). Keputusan untuk menjadi auditor pemerintah begitu diberi pengaruh oleh pengaruh sosiokultural. Siswa akan sering lebih tertarik pada panggilan yang dipandang mempunyai nilai tinggi oleh masyarakat. sebuah profesi yang bisa menawarkan kesempatan untuk berinteraksi dengan individu lain serta berkolaborasi dengan individu lain yang mempunyai berbagai bidang keahlian. Namun, bertentangan dengan penelitian (Hafni & Diana, 2022) yang mengklaim bahwa variabel sosial budaya memberi pengaruh yang kecil terhadap keputusan individu untuk menjadi auditor pemerintah. Karena terdapat unsur-unsur lain yang memberi pengaruh terhadap pilihan karier, seperti pertimbangan pasar kerja, keuntungan finansial, dan lingkungan kerja auditor, sehingga faktor sosial budaya tidak bisa menentukan pilihan karier sebagai auditor pemerintah.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah

Menurut temuan pengujian untuk model luar dan dalam, terbukti bahwa faktor-faktor yang terkait dengan pasar kerja memengaruhi keputusan tentang karier sebagai auditor pemerintah. Penerimaan hipotesis ketiga menyiratkan bahwa *jobseeker* membuat keputusan tentang pasar tenaga kerja sambil mencari pekerjaan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia dan dipunyai. Tentu saja, ini berarti dia harus mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk ketersediaan pasar tenaga kerja, jaminan pekerjaan, dan kesempatan kerja.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Pandilon dan Cheisvianny (2019). Keputusan karier untuk auditor pemerintah diberi pengaruh secara positif oleh faktor pasar tenaga kerja. Sebagai akibat dari faktor pasar tenaga kerja, akan ada lebih tidak sedikit pilihan untuk berkarier sebagai auditor pemerintah. Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan pilihan pekerjaan yang kian terbatas saat memilih profesi ataupun vokasi. Ketika profesi auditor pemerintah lebih baik untuk pasar kerja dibanding auditor publik, sehingga minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor pemerintah meningkat. Di sisi lain, penelitian Hafni & Diana (2022) mengklaim bahwa faktor pasar tenaga kerja memberi pengaruh yang kecil terhadap keputusan seorang individu untuk menjadi auditor pemerintah. Hal tersebut tampaknya terkait dengan ambisi mahasiswa untuk terus bisa melaksanakan tidak sedikit profesi, yang secara teori terkait erat dengan mata pelajaran akuntansi.

5. Penutup

Mengacu pada hasil pengujian serta pemaparan pada bab sebelumnya bisa diambil simpulan antara lain: (1) Faktor Sosial Budaya Memberi pengaruh terhadap Pemilihan Karier sebagai Auditor Pemerintah (3) Faktor pasar kerja berdampak pada keputusan karier auditor pemerintah. Studi selanjutnya sebaiknya memperluas area penelitian dengan memasukkan mahasiswa dari institusi lain di sekitar Surabaya di samping yang ada di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur sehingga sampel lebih representatif dari komunitas mahasiswa konsentrasi audit.

Daftar Pustaka

Asyrafil, S. A., Indriani, J. D., & Febrianti, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memberi pengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Stie Haji Agus Salim Bukittinggi Untuk Menjadi Auditor.

- Jurnal Ekonomi*, 24(1), 57–69. <https://doi.org/10.47896/je.v24i1.335>
- Dzulfiadevi, A., & Andayani, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karier Sebagai Auditor pemerintah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 4869–4878. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1778>
- Fitriyana, W., & Sumiyati, L. (2021). Analisis yang Memberi pengaruh terhadap Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkariir sebagai Auditor pemerintah di Bandar Lampung. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(10), 98–111.
- Hutagalung, K. M., & Setiana, E. (2021). Pengaruh Apresiasi Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional dan Pertimbangan Pasar Kerja dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan (Studi empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(2), 94–113. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i2.7761>
- Iftinan, F. F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memberi pengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Auditor di KAP. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(1), 1–24.
- Kotler. (2018). *Faktor Yang Memberi pengaruh terhadap Mahasiswa Terkait Pemilihan Karier sebagai Auditor*, 159-173.
- Mardi & Amalia. (2021). Pengaruh Apresiasi Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomica*, 05(01), 224–234.
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Memberi pengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya Untuk Memilih Karier Menjadi Auditor pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 248–256. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- Musyaffi.A. (2021). Konsep Dasar Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) memakai SmartPLS, 187-190.
- Hafni & Diana. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terkait Faktor – Faktor yang Memberi pengaruh terhadap Pemilihan Karier (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Islam Malang). *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Norlaela, A., & Muslimin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Profesional, Apresiasi Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkariir Auditor pemerintah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 636–652. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1247>
- Prawesti, E., Hasibuan, L., & Dewi, K. (2021). Pengaruh Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Apresiasi Financial, Personalitas Terhadap Mahasiswi Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Sebagai Auditor. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(2), 253–265.
- Putri, H. A. (2022). Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, Faktor Pribadi dan Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11, 21.
- Rony. (2018). Lingkungan Kerja Auditor dan Faktor Sosial Budaya Terhadap Pilihan Kariernya Sebagai Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 1–14.
- Sulistiyani, M., & Fachriyah, N. (2019). Pengaruh Apresiasi Finansial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor pemerintah (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Tentama, F., & Situmorang, N. Z. (2019). Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk Hope. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(2), 128–135.
- Wibowo, R. S., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh Apresiasi Finansial , Pertimbangan Pasar Kerja , Pelatihan Profesional , Pengakuan Profesional , dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karier Sebagai Auditor pemerintah Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Akuntansi S. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1112–1126.
- Widianto, A., & Aryanto, A. (2018). Kajian Perilaku Pengguna (User) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Industri Kecil Menengah (SI-IKM) Kota Tegal. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i1.988>
- Yopeng, M., & Hapsari, A. N. S. (2020). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mendorong Pemilihan Profesi Auditor pemerintah. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(2), 234. <https://doi.org/10.35448/jte.v15i2.7964>